

PENERAPAN MODEL *SCRAMBLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 SRIKATON

Melinda Anggraini¹, Dedy Firduansyah², Aren Frima³,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari, Indonesia

manggraini638@gmail.com¹, dedyfirduansyah04@gmail.com², frimasoemantri@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Srikaton dalam penerapan Model *Scramble*. Metode yang digunakan yakni metode Eksperimen semu dengan desain *One Group Pretest-Posttest design*. Populasi dan sampel pada penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Negeri 3 Srikaton yang berjumlah 27 orang atau sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes yang berjumlah 9 soal. Teknik analisis data menggunakan uji-z taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dimana $Z_{hitung} 14,85 > Z_{tabel} 1,64$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data *post-test* rata-rata hasil belajar IPA siswa setelah diterapkannya model *scramble* sebesar 90,46 dan persentase jumlah siswa yang tuntas mencapai 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Srikaton setelah penerapan Model *Scramble* signifikan tuntas

KataKunci : Model *Scramble*, IPA, Hasil Belajar

Abstract: This study aims to determine student learning outcomes in science learning for fourth grade students of SD Negeri 3 Srikaton in the application of the *Scramble Model*. The method used is a quasi-experimental method with the *One Group Pretest-Posttest design*. The population and sample in this study were all fourth grade students of SD Negeri 3 Srikaton, amounting to 27 people or saturated sampling. The data collection technique used a test technique which consisted of 9 questions. The data analysis technique used the z-test with a significant level of $\alpha = 0.05$ where $Z_{count} 14,85 > Z_{table} 1.64$ H_0 was rejected and H_a was accepted. Based on the results of the post-test data analysis, the average science learning outcomes of students after the application of the *scramble model* was 90.46 and the percentage of students who completed was 100%. So it can be concluded that the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 3 Srikaton after the application of the *Scramble Model* are significantly completed.

Keywords: *Scramble Model*, Science, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan akan

berdampak pada peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan suatu proses yang dilalui oleh manusia dan digunakan untuk mendewasakan seseorang atau suatu

kelompok. Munib dalam Daryanto (2016:1) mengemukakan pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan mencerminkan hasil belajar siswa. Keberhasilan atau hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang bagus, oleh dari itu kualitas pembelajaran yang bagus untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pengembangan dan pembaharuan di bidang pendidikan.

Afandi dkk (2013:6) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik. Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional kongrit. Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu tergantung dalam aktivitas dan kualitas siswa saat proses belajar mengajar. Pentingnya hasil belajar yaitu dapat mengetahui kemampuan siswa serta merubah tingkah laku dalam proses belajar. Maka dari itu guru harus mampu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan aktif agar dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar.

Sejalan dengan pendapat Sudjana dalam Afandi dkk (2013:1), memandang belajar suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan

pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, percakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Untuk mendapatkan pembelajaran yang baik dan sesuai yang diharapkan perlu adanya model yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan materi dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Ada berbagai cara untuk dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk dapat relasasikan diri siswa secara optimal terutamanya untuk pembelajaran IPA di SD.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pembelajaran yang didalamnya memiliki banyak sekali materi tentang lingkungan sekitar. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam seharusnya pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa karena pada pembelajaran ini banyak sekali media-media dan model yang bisa diterapkan. Tetapi berdasarkan fenomena yang ada bahwasanya pada pembelaran IPA, banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cenderung bosan mengikuti pembelajaran IPA.

Berdasarkan observasi yang dilakukan 17 November 2021, melalui wawancara dengan Guru kelas IV SD Negeri 3 Srikaton yaitu dengan Ibu Hj. Sri Murinah S.Pd dari hasil wawancara tersebut bahwa masih banyak ditemukannya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 72. Hal tersebut terlihat dari rata-rata sebesar 65 hasil belajar IPA siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa. Presentasi yang tuntas dari 27 siswa sebanyak 26% (7 siswa) sedangkan yang belum tuntas 74% (20 siswa). Hal tersebut di sebabkan kurang aktifnya siswa terhadap pembelajaran IPA. Dikarenakan penyampaian

pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi siswa sehingga menurunnya minat belajar siswa. Pada kondisi tersebut materi yang sudah disampaikan tidak dapat dicerna secara maksimal terhadap siswa karena minat belajar yang berkurang. Oleh sebab itu diperlukan suatu perubahan proses pembelajaran IPA yang menarik salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang mudah di pahami sehingga dapat diterima oleh siswa dan berkaitan dengan lingkungan sekitar. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya model yang dapat diterapkan yaitu model *scramble* untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Terdapat penelitian relevan yang berkaitan dengan penerapan Model *Scramble* pada pembelajaran IPA seperti jurnal yang ditulis N.M Putri Saridewi, N Nym. Kusmariyatni, (2017) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas. Hasil setelah dilakukannya penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPA pada materi daur hidup beragam jenis makhluk hidup kelas IV Semester I di SD No.3 Legian tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan permasalahan diatas dibutuhkan solusi untuk mencapai tujuan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPA, agar siswa dapat lebih aktif dan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Mengingat tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan dalam proses pembelajaran yang seharusnya dikembangkan diharapkan dapat melayani dan memfasilitasi peserta didik untuk mampu berbuat dan melakukan sesuatu salah satunya

mengadopsi model pembelajaran yaitu model *scramble* pada muatan pembelajaran IPA.

Menurut Shoimin (2014:167) model *scramble* adalah model yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Pembelajaran kooperatif model *scramble* merupakan sebuah model yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Model pembelajaran *scramble* memiliki keunggulan dimana siswa dapat terlibat aktif dan dapat mendorong siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama siswa. Oleh karena itu model pembelajaran *scramble* cukup efektif untuk diterapkannya agar mendapatkan hasil belajar yang diharapkan Shoimin (2014:167).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Scramble* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Srikaton”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *pre-experimental design*. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian eksperimen yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali Sugiyono (2019:72). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test post-test*. Metode eksperimen merupakan metode untuk menghubungkan dua variabel atau lebih tujuannya untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, integensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok Winarni, (2018:64). Tes dalam penelitian ini akan dilakukan dua kali yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Tes ini digunakan untuk menilai kemampuan dan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *scramble*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Srikaton Tahun pelajaran 2022/2023 pada tanggal 12 April sampai dengan 11 Mei 2022. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 3 Srikaton dengan jumlah sebanyak 27 siswa, laki-laki 9 dan perempuan 18. Pada kelas tersebut mendapat perlakuan dengan menggunakan Model *scramble* dan melaksanakan *pre test* dan *post test*

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti terdahulu melakukan uji instrument untuk mengetahui kualitas soal yang akan digunakan saat penelitian. Uji instrument dilakukan pada tanggal 13 April 2022 di kelas V SD Negeri 3 Srikaton. Jumlah siswa yang mengikuti tes uji instrumen sebanyak 20 siswa, soal tes yang diberikan materi gerak dan gaya. Hasil uji coba instrument dari 15 soal yang digunakan sebagai alat tes diketahui hanya 9 soal yang memenuhi kriteria. Adapun soal tes tersebut akan digunakan saat pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan sebanyak empat kali dengan rincian satu kali pemberian *pre-test* (tes awal), dua kali akan dilakukan

perlakuan dengan menerapkan Model *Scramble* dan satu kali *post-test* (tes akhir). Pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 25 April 2022 untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai hubungan gaya dan gerak. Setelah hasil *pre-test* didapatkan lalu dilanjutkan dengan memberikan perlakuan dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan Model *Scramble*.

Pembelajaran pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2022 pembelajaran kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2022 dengan memberikan perlakuan Model *Scramble*. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes akhir atau *post-test* pada tanggal 11 Mei 2022. *Post-test* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan Model *Scramble* dengan materi hubungan gaya dan gerak.

1. Kemampuan Awal (*Pre-Test*)

Pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu pada tanggal 25 April 2022 dan diikuti oleh 20 siswa pada kelas IV SD Negeri 3 Srikaton. Pada pelaksanaan *pre-test* tersebut bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan awal yang dimiliki pada siswa terhadap suatu materi yang belum dipelajarinya. Soal *pre-test* yang digunakan tersebut berbentuk esai sebanyak sembilan soal. Hasil *Pre-test* rekapitulasi hasil tes awal dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Tes Awal (*Pre-test*)

No	Uraian	<i>Pre-Test</i>
1	Nilai Tertinggi	42,5
2	Nilai Terendah	0
2	Nilai Rata-rata	18,3
4	Siswa Tuntas	0 Orang (0%)

Berdasarkan tabel 4.1. dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 72 dalam

pre-test ini sebanyak 0 siswa (0%) dan yang mendapat nilai kurang dari KKM adalah sebanyak 27 siswa (100%). Nilai tertinggi pada *pre-test* ini yaitu 42,5 dan yang terendah yaitu 0. Rata-rata ($\bar{x}$) nilai secara keseluruhan adalah 18,3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas IV SD Negeri 3 Srikaton sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model *scramble* belum tuntas.

2. Kemampuan Akhir (*Post-Test*)

Pelaksanaan post-test dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2022 dan diikuti oleh 27 siswa pada kelas IV SD Negeri 3 Srikaton. Hasil post test tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2. Pada pelaksanaan *post-test* bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan akhir yang dimiliki pada siswa setelah diberi perlakuan model *scramble*. Soal post-test yang digunakan adalah berbentuk esai sebanyak sembilan. Kemudian hasil post-test rekapitulasi hasil tes akhir dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Tes Akhir (*Post-test*)

No	Uraian	<i>Pre-Test</i>
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	75
2	Nilai Rata-rata	90,46
4	Siswa Tuntas	27 Orang (100%)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas penelitian menunjukkan siswa yang mendapat nilai lebih dari 72 atau di atas KKM sebanyak 27 siswa (100%) hal tersebut menunjukkan bahwa semua siswa telah signifikan tuntas. Dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 90,46. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa kelas IV SD Negeri 3 Srikaton sesudah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model *scramble* dalam kategori tuntas.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

Data penelitian yang dikatakan ketuntasan dengan secara signifikan tuntas hasil belajar siswa melalui penerapan model *scramble* pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 3 Srikaton. Dengan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus rata-rata dan simpangan baku dari kelas eksperimen dalam kegiatan *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3. Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

Variable	Rata-rata	Simpangan Baku
<i>Pre-test</i>	18,3	13,02
<i>Post-test</i>	90,46	6,46

Dari hasil perhitungan rata-rata dan simpangan baku maka diperoleh *pre-test* dengan rata-rata 18,3 dan simpangan baku 13,02 sedangkan *post-test* dengan rata-rata 90,46 dan simpangan baku 6,46.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data *post-test*, maka digunakan uji normalitas dengan uji kecocokan χ^2 (Chi Kuadrat).

Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil perhitungan rekapitulasi hasil Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.4. Rekapitulasi Uji Normalitas Post-test

Tes	χ^2_{hitung}	DK	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Akhir	10,03 2	6	12,59	Normal

Berdasarkan tabel 4.3 ketentuan pengujian uji normalitas dengan menggunakan uji χ^2 (Chi Kuadrat) maka disimpulkan bahwa tes akhir berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 6.

b. Pengujian Uji Hipotesis

Berdasarkan distribusi pada uji normalitas normal maka untuk menguji uji hipotesis digunakan rumus uji-z. Adapun hipotesis statistika yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_o : Rata-rata Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Srikaton setelah diterapkan model *scramble* lebih kecil dari 72 ($\mu_2 < 72$).

H_a : Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Srikaton setelah diterapkan model *scramble* lebih besar atau sama dengan 72 ($\mu_2 \geq 72$).

Berdasarkan uji normalitas berdiistribusi normal maka hasil perhitungan rekapitulasi hasil Uji hipotesis dari data post-test dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.5 Uji Hipotesis

Tes	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Ket
Akhir	14,85	1,64	H_o ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil analisis dari uji-z bahwa nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ dengan taraf $\alpha = 0,05$, yang diperoleh $Z_{hitung} = 14,85$ dan $Z_{tabel} = 1,64$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya, nilai hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Srikaton setelah diterapkan model *scramble* secara signifikan tuntas.

Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti mengajar pada kelas IV SD Negeri 3 Srikaton sebagai sampel. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Srikaton Tahun ajaran 2021/2022 setelah diterapkan model *scramble*. Dalam proses

pembelajarannya menggunakan model *scramble*. Model ini menggunakan acak kata yang dimana siswa akan menemukan jawaban dengan cara menyusun kata agar menjadi jawaban yang benar. Sebelum proses penelitian dilakukanlah terlebih dahulu uji instrument. Setelah itu dilaksanakanlah *pre-tes* untuk mengetahui kemampuan awal pada siswa sebelum diberikan perlakuan. Pada uji instrumen dilakukan satu kali pada kelas V SD Negeri 3 Srikaton tujuannya untuk mengetahui valid tidaknya soal dan menentukan soal yang dikategorikan baik. Sehingga soal tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Pada pelaksanaan pembelajaran pertama, dilaksanakan pada 9 Mei 2022 dengan alokasi 2x35 menit dengan materi gaya dan gerak dengan tema 8 Daerah Tempat Tinggal ku. Pada awal proses pembelajaran penulis terlebih dahulu mengucapkan salam lalu mengajak siswa untuk berdoa setelah itu penulis akan memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran lalu penulis akan membentuk sebuah kelompok menjadi 5 kelompok dan memberikan materi serta menjelaskan dengan bantuan media video pembelajaran dimana proses penyampaian materinya menggunakan infokus, tujuannya menggunakan media tersebut agar siswa tidak bosan saat mendapatkan materi. Setelah itu siswa bersama kelompoknya akan akan diberikan soal dimana soal tersebut sudah terdapat jawaban yang memiliki kata teracak. Siswa diminta untuk mendiskusikan dan mengerjakan soal tersebut sesuai dengan materi yang didapat sebelumnya dengan cara menyusun kata pada jawaban tersebut. Pada proses pembelajaran ini siswa masih sedikit kebingungan karena perlu penyesuaian karna belum terbiasa menyusun kata.

Pada pelaksanaan pembelajaran kedua, dilaksanakan pada 10 Mei 2022 dengan alokasi 2x35 menit dengan materi gaya dan gerak dengan tema 8 Daerah Tempat Tinggal ku. Pada pembelajaran ini penulis akan menggunakan media kota soal dan kotak jawaban untuk bermain jawab soal dengan tepat. Awal proses pembelajaran penulis terlebih dahulu mengucapkan salam lalu mengajak siswa untuk berdoa setelah itu penulis akan memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran lalu penulis akan membentuk sebuah kelompok menjadi 5 kelompok dan memberikan materi serta menjelaskan dengan bantuan media video pembelajaran dimana proses penyampaian materinya menggunakan infokus, setelah itu perwakilan siswa diminta untuk maju untuk mengambil soal dikotak soal dimana disoal tersebut juga sudah terdapat jawaban yang teracak. Kemudian akan mendiskusikan dan menjawab pertanyaan tersebut bersama kelompoknya dengan jawaban sesuai materi yang sudah di berikan. Lalu setelah sudah dijawab perwakilan kelompok akan maju dengan membawak soal dan jawaban yang sudah di susun dengan mencocokkan jawabannya yang ada di kotak jawaban, apakah jawaban tersebut ada atau tidak. Kemudian setelah sudah terdapat jawaban yang cocok di dua tersebut akan memaparkan hasil jawabnya didepan. Pada proses pembelajaran ini siswa sudah mulai aktif karena siswa dapat bekerja sama dengan satu kelompok dan juga sudah memahami bagaimana cara menyusun kata dengan tepat. Siswa juga tidak hanya menyusun kata dengan tepat tetapi juga dapat bermain dengan cara siapa cepat untuk menyelesaikan jawaban teracak tersebut dengan antar kelompok.

Berdasarkan pada pembahasan diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran IPA SD Negeri 3 Srikaton setelah diterapkan model *scramble* signifikan tuntas. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan hasil tes awal (*pre-tes*) dan hasil tes akhir (*post-tes*) dimana pada hasil tes awal (*pre-tes*) terdapat nilai rata-rata 18,3 sedangkan hasil tes akhir (*post-tes*) terdapat nilai rata-rata 90,46.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh N.M Putri Saridewi, N Nym. Kusmariyatni, (2017) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas. Memperoleh belajar siswa siklus I hasilnya berada pada kategori sangat rendah dengan hasil presentase 48,78%. Pada siklus II persentase hasil belajar siswa mencapai 90,24% yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil belajar dari siklus I dan siklus II terdapat kenaikan sebesar 41,46%. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa setelah diterapkannya model *scramble* hasil belajar siswa signifikan tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Srikaton setelah diterapkan pembelajaran IPA dengan model *scramble* secara signifikan tuntas. Dan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-z yang diperoleh $Z_{hitung} 14,85 > Z_{tabel} 1,64$ dengan taraf tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai rata-rata pada hasil pre-test (tes akhir) yaitu 90,46 dan jumlah siswa yang tuntas mencapai 100%

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gavana Media.
- Saridewi, N.M. P., & Kusmariyatni. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas. *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 230-239.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Winarni, E. W. (2018). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.